

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap agama yang timbul di kehidupan manusia di dunia dapat dipastikan mempunyai tujuan untuk menyebarkan ajaran kebenaran kepada seluruh umat manusia. Agama islam sendiri dalam penyebaran syari'at islam telah ada sejak diutusnya Nabi Muhammad SAW dan usaha untuk menyebarkan kebenaran agama yang diyakini datang dari Tuhan dan menganutnya dianggap sebagai suatu tugas suci dan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa yang disebut *dakwah*. Sebagaimana hadits nabi:

*Artinya: "Sampaikan walau satu ayat"*

Dakwah menghadapi berbagai persoalan seiring persoalan yang dihadapi manusia. Disuatusisi, kemajuan-kemajuan yang dicapai dalam bidang kehidupan manusia dapat mendukung pelaksanaan dakwah, namun pada sisi lain akibat kemajuan tersebut dapat memunculkan tantangan baru.<sup>1</sup>

Dengan perkembangan dakwah saat ini, baik sebagai aktifitas maupun sebagai ilmu tidak bisa lepas dari perkembangan teknologi komunikasi. Sehingga komunikasi dakwah dapat dipandang sebagai suatu perwujudan respon kalangan disiplin ilmunya dalam rangka ikut serta menjawab

---

<sup>1</sup>Faisal Ismail, Kata Pengantar dalam bukunya Andi Darmawan, dkk, *Metodolog ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: LESFI, 2002), h.14

tantangan dan tuntutan dakwah, komunikasi dakwah terus menerus mengikuti perkembangan peradaban manusia.

Semakin tepat dan efektif media yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada komunikasi dakwah, untuk mencapai maksimalitas dari tujuan dakwah.<sup>2</sup> Untuk menyampaikan dakwah pada saat ini tidak hanya dapat dilakukan melalui TV, Radio, Surat Cetak, maupun internet. Namun Film bioskop juga tepat untuk dijadikan proses dalam menyampaikan pesan dakwah.

Film merupakan salah satu media dakwah yang efisien karena menampilkan unsur gambar (*visual*) dan suara (*audio*) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi. Penggunaan media modern seperti media film sudah selayaknya digunakan bagi aktifitas dakwah, agar dakwah dapat diterima oleh publik secara komprehensif.<sup>3</sup>

Perkembangan film religi di Indonesia mulai bangkit sejak adanya film *Ayat-Ayat Cinta* pada tahun 2008, kemudian film *Ketika Cinta Bertasbih*. Selanjutnya adalah film *Emak Ingin Naik Haji*, film *Perempuan Berkalung Sorban*, film *Do'a yang Mengancam*, film *Kun Fayakun*, film *Sang Pencerah* dan juga film *Sang Kyai*.

Film *Sang Kyai*, merupakan film Indonesia terbaru di tahun 2013. Film ini telah diputar perdana pada tanggal 30 Mei 2013, di bioskop seluruh Indonesia. Film yang disutradari oleh Rako Projanto ini menampilkan karya

---

<sup>2</sup>Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), h.105

<sup>3</sup>Munir Samsul Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Amzah, 2009), h.14

yang kompleks dimana film terbaru ini di lengkapi dengan unsur drama, perang dan dakwah.

Film yang mengangkat kehidupan KH Hasyim Asy'ari dinobatkan sebagai film terbaik Festival Film Indonesia 2013. Hal itu diumumkan di malam anugerah FFI 2013 yang digelar di Marina Convention Center, Semarang.<sup>4</sup>

Film tersebut berhasil unggul dari "*5 Cm*", "*Belunggu*", "*Habibie & Ainun*" serta "*Laura & Marsha*". Penghargaan ini sekaligus menempatkan "*Sang Kiai*" membawa piala citra terbanyak di ajang tersebut. Sebelumnya "*Sang Kiai*" juga mendapat penghargaan untuk kategori Sutradara Terbaik.<sup>5</sup>

Secara umum Film *Sang Kiai* ini bercerita tentang perjalanan perjuangan umat islam tatkala melawan penjajah dan mempertahankan kemerdekaan NKRI. Sebuah perjuangan revolusiner agama dan bangsa, K.H. Hasyim Asy'ari. Pada tahun 1942, Jepang untuk pertama kalinya mendarat di Banten dan melakukan ekspansi ke Indonesia. Keadaan beberapa daerah di Jawa Timur sempat tidak kondusif. Di pesantren Tebuireng, K.H. Hasyim Asy'ari dan para santrinya mendiskusikan masalah terkait ekspansi yang akan dilakukan oleh Jepang hingga ke pesantren Tebuireng atau tidak.

Selang beberapa hari kemudian, tentara Jepang mengobrak-abrik pesantren Tebuireng dan melakukan penahanan terhadap K.H. Hasyim Asy'ari. Jepang menuduh K.H. Hsyim Asy'ari terlibat dalam cukir (kerusakan pabrik gula). Keadaan ini membuat kericuhan di pesantren

---

<sup>4</sup><http://www.republika.co.id/berita/video/umat/13/12/11/mxn0fc-film-sang-kiai-terbaik>

<sup>5</sup>Ibid

Tebuireng dan menimbulkan reaksi dari para putra beliau K.H. Wahid Hasyim, Karim Hasyim, dan Yusuf Hasyim serta para santri yang ada di Tebuireng seperti Baidlowi (menantunya), Kang Solichin, orang kepercayaan, serta tiga santri mudanya, Harun, Hamid dan Abdi.

Harun dan Hamid menyusul ketempat Sang Kiai (KH. Hasyim Asy'ari) ditahan. Di tengah perjalanan ketika mengintai, sewaktu dikejar tentara Jepang Hamid ditembak dari belakang oleh tentara Jepang, karena mengaku sebagai santri Tebuireng. Harun yang melihat hal tersebut langsung menggotong jasad temannya dan membawa ke Tebuireng. Suasana menjadi panas. Pada pagi hari, para santri Tebuireng berontak dengan menggedor-gedor pagar tempat Sang Kiai ditahan.

Usaha untuk membebaskan K.H. Hasyim Asy'ari terus dilakukan K.H. Wahid Hasyim bersama KH. Wahab Hasbullah meminta agar Sang Kiai dibebaskan. Tapi upayanya tidak diindahkan oleh Kepala Kempetei Jepang. Saat santri Tebuireng dan K.H. Wahid Hasyim menuju tempat ditahannya K.H. Hasyim Asy'ari, tentara Jepang terus menyiksa K.H. Hasyim Asy'ari dengan menyambuk tangan beliau. Hingga akhirnya K.H. Wahid Hasyim memilih cara yang lebih halus untuk melunakkan Jepang. Sayangnya hal tersebut membuat K.H. Hasyim Asy'ari dipindah penjara hingga tiga kali, yakni mulai dari daerah Jombang, Mojokerto hingga Bubutan Surabaya.

Harun mengajak istrinya untuk keluar dari Tebuireng, karena rasa kecewanya terhadap sang kyai. Namun, Sri enggan untuk pergi karena banyak sekali jasa yang dilakukan K.H. Hasyim Asy'ari dan keluarga

terhadap Harun dan Sri. Disisi lain ia teringat akan pesan Bu Nyai Masduro “Perempuan itu ibarat pakaian bagi laki-laki, menghangatkan di musim hujan dan mendedahkan di musim kemarau”. “Mas, terkadang mata itu bisa menyesatkan apa yang kita lihat”. Tapi hal tersebut tidak digubris oleh Harun, dan keputusannya meninggalkan pesantren Tebuireng pun dijalannya.

Jepang mulai mengalami kalah perang, tapi mengembalikan kedaulatan kepada Sekutu. Utusan Presiden Soekarno menghadap K.H. Hasyim Asy’ari. Pesan Presiden Soekarno itu soal hukumnya membela tanah air. Terjadilah resolusi jihad di Surabaya. Para santri bersiap untuk berjihad. Pada titik ini, Harun mulai terbuka matanya. Peristiwa matinya Mallaby ini adalah awal perang dahsyat 10 November 1945 yang melibatkan rakyat, berbagai barisan pemuda serta Laskar Hizbullah bentukan K.H. Hasyim Asy’ari yang terdiri dari para santri.

Berdasarkan penjelasan diatas kita bisa memahami bahwa sosok KH. Hasyim Asy’ari sebagai tokoh agama yang mampu memberikan pengaruh besar terhadap tokoh-tokoh seperti Bung Tomo, anak-anaknya dan para santri dalam memperjuangkan kemerdekaan. Hal itu tidak terlepas dari peran beliau dalam berdakwah. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian *“Analisis Semiotik, Strategi KH. Hasyim Asy’ari dalam Film “Sang Kiai””*.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini kami akan mencari:

1. Apa saja strategi dakwah yang digunakan KH. Hasyim Asy'ari dalam film "*Sang Kiai*"?
2. Bagaimana strategi dakwah KH. Hasyim Asy'ari dalam film "*Sang Kiai*"?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan materi dan rumusan yang telah dipaparkan diatas maka penulis melakukan penelitian dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui apa saja strategi dakwah yang digunakan KH. Hasyim Asy'ari dalam film "*Sang Kiai*"?
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah yang digunakan KH. Hasyim Asy'ari dalam film "*Sang Kiai*"?

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Secara Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian dapat memberikan kontribusi berupa ilmu pengetahuan dan pemikiran baru terhadap perkembangan keilmuan dibidang komunikasi khususnya pada prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
  - b. Hasil penelitian ini setidaknya dapat menjadi khasanah pengembangan media dakwah melalui film bagi prodi Komunikasi

dan Penyiaran Islam (KPI) khususnya pada konsentrasi Radio dan Televisi Dakwah (RTV)

## 2. Manfaat Secara Praktis

- a. Memberikan pengetahuan kepada kaum muslim tentang strategi dakwah yang disampaikan dalam film.
- b. Memperluas ajaran agama islam dengan cara berdakwah melalui film.
- c. Penelitian ini bisa dijadikan tambahan keilmuan dan pengembangan bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

## **E. Definisi Konseptual**

Untuk memperoleh pemahaman mengenai penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan definisi pokok dan teori-teori yang dikembangkan sesuai dengan judul, untuk menghindari salah pemahaman atau ketumpang tindihan makna dalam masalah penelitian ini. Maka peneliti akan menguraikan sebagai berikut:

### 1. Analisis Semiotik

Pengertian semiotik secara terminologis merupakan ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Dalam kajian ilmu komunikasi semiotik sering digunakan dalam penelitian pemberitaan di media massa, komunikasi

periklanan, tanda-tanda non-verbal, film, komik kartun dan sastra sampai kepada musik.

Dari penjelasan diatas, dapat kita pahami bahwa analisis semiotik adalah upaya untuk mempelajari linguistik bahasa dan lebih luas dari hal tersebut adalah semua perilaku manusia yang mengandung makna atau fungsi sebagai tanda. Bahasa merupakan bagian dari obyek yang dikaji dalam semiologi.

Selain bahasa yang merupakan representasi terhadap obyek tertentu. Pemikiran tertentu atau makna tertentu, obyek semiotika juga mempelajari pada masalah-masalah linguistik.

Dalam kajian penelitian ini penulis menggunakan analisis semiotik untuk mengkaji film dalam hal adegan, pemikiran dan simbol lainnya yang berkenaan dengan strategi dakwah sang tokoh dalam hal ini adalah KH. Hasyim Asy'ari.

## 2. Strategi Dakwah

Dalam kamus umum bahasa Indonesia "*strategi*" berarti: akal (tipu muslihat) untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan kata strategi itu sendiri berasal dari bahasa Inggris "*strategy*" yang artinya siasat. Selanjutnya Anwar Arifin memberikan pengertian bahwa suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi* (Bandung: Armico, 1984), h. 59

Strategi dakwah artinya metode, siasat, taktik yang digunakan dalam aktifitas (kegiatan) dakwah.<sup>7</sup>

Film merupakan salah satu media dakwah. Strategi dakwah dalam film dimaksudkan bagaimana seorang tokoh menggunakan strategi dakwah dalam menyampaikan pesan, tindakan atau pikirannya. Sehingga tujuan dari dakwahnya bisa tercapai.

### 3. Film Sang Kiai

*Sang Kiai* adalah film drama Indonesia tahun 2013 yang mengangkat kisah seorang pejuang kemerdekaan sekaligus salah satu pendiri Nahdlatul Ulama dari Jombang, Jawa Timur yakni Hadratussyaikh KH Hasyim Asy'ari. Film ini dibintangi oleh Ikranagara, Christine Hakim, Agus Kuncoro, Adipati Dolken.

Film ini terpilih sebagai wakil Indonesia untuk kategori Film Berbahasa Asing Terbaik dalam Academy Awards ke-86.

Berkat kemenangannya dalam Festival Film Indonesia 2013 untuk kategori Film Terbaik, Sutradara Terbaik, Pemeran Pendukung Pria Terbaik dan Tata Suara Terbaik, film ini dipertontonkan kembali kepada khalayak ramai di layar lebar pada 9 Januari 2014.<sup>8</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

**BAB I: PENDAHULUAN.** Berisi tentang latar belakang masalah yang membantu pembaca untuk memahami penelitian tentang “Bagaimana

---

<sup>7</sup> Syukir Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya, Al-Iklas, 1983), h. 32

<sup>8</sup>[http://id.wikipedia.org/wiki/Sang\\_Kiai](http://id.wikipedia.org/wiki/Sang_Kiai)

Strategi Dawah KH. Hasyim Asy'ari dalam Film "*Sang Kiai*". Selain itu bab ini dilengkapi dengan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konseptual dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II: KERANGKA TEORITIK.** Berisi kerangka teoritik mengenai penyampaian dakwah melalui media film, meliputi tiga sub bab, yaitu kajian pustaka, kajian teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan.

**BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.** Bab ini menjelaskan secara rinci dan operasional tentang metode dan teknik yang akan digunakan dalam mengkaji subyek penelitian yaitu meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, unit analisis, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.** Berisi penyajian dan analisis data dari bab-bab sebelumnya, yang memuat tentang deskripsi obyek penelitian, penyajian data, analisis data, serta pembahasan.

**BAB V: PENUTUP.** Bab ini merupakan bab terakhir pada penulisan skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.